

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Peneliti kemudian membuat simpulan menjadi beberapa point, yaitu:

1. Tujuan pendidikan Islam dalam pandangan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani penulis temukan ada tujuh macam, yaitu: *Pertama*, mendapatkan rahmat Allah SWT. *Kedua*, membentuk pribadi yang sadar akan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT yaitu beribadah kepada-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya, tanpa terpengaruh akan janji surga dan ancaman neraka. *Ketiga*, melepaskan segala dosa dan kembali kepada taat, yaitu beribadah kepada-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya sepenuh hati dan menjauhi larangan-Nya, sehingga ia dicintai oleh-Nya. *Keempat*, untuk kebersihan hati atau membentuk hati yang selamat. *Kelima*, memperkuat yakin dalam hati (iman yang kuat). *Keenam*, mengenal Allah dengan sebenarnya, sehingga tidak lupa kepada-Nya dalam setiap keadaan. *Ketujuh*, terbentuknya *insan kamil* dalam pribadi anak didik atau dalam bahasa KH. Muhammad Zaini berusaha menyamakan aktivitas zahir dengan apa yang diperbuat Nabi Muhammad SAW, sembari hati menghayalkan Rasulullah SAW.
2. Istilah pendidik atau guru yang digunakan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah *mursyid* dan *murabbi*. *Mursyid* adalah guru yang memberikan atau mendidik ilmu. Sedangkan *murabbi* adalah guru yang memimpin atau

mengajar ibadah. Guru utama dalam pandangan KH. Muhammad Zaini adalah Rasulullah SAW.

3. Peserta didik dalam pandangan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah manusia seluruhnya yang terus berproses untuk dapat selalu dekat dengan Allah SWT., mengenal-Nya, dan selalu merasa diawasi-Nya.
4. Kurikulum dalam pandangan KH. Muhammad Zaini tidak terbatas pada mata pelajaran tetapi juga menyangkut pengalaman-pengalaman di luar sekolah sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Kurikulum yang berkaitan dengan materi pendidikan Islam, yaitu: pendidikan tauhid, pendidikan fiqh, dan pendidikan akhlak. Kemudian jika dikaitkan dengan anak usia sekolah, KH. Muhammad Zaini merincikan berdasarkan usia anak. Usia 0-11 tahun anak dididik mempelajari ilmu tauhid dan cara membaca Al-Qur'an (melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih. Usia 12 tahun, belajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid. Usia 13 tahun anak dididik ilmu syaraf. Diteruskan dengan belajar ilmu nahwu diusia 14 tahun. Usia 15 tahun anak dididik belajar ilmu bahasa Arab (لغة). Dan di usia 16 sampai 20 tahun (5 tahun), dididik belajar membaca kitab yang berbahasa Arab (kitab gundul).
5. Secara definisi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tidak menjelaskan apa itu metode; dan metode apa yang digunakan di majlis ta'lim yang dipimpin beliau. Akan tetapi jika diperhatikan secara mendalam metode pendidikan yang ada atau yang digunakan oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah metode keteladanan, pembiasaan, bandongan, ceramah, demonstrasi, dan metode tanya jawab.

B. Saran-saran

1. Mengingat jumlah rekaman ceramah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang sangat banyak, sementara penelitian ini hanya menggunakan kurang lebih 149 file rekaman. Dilihat dari jumlah rekaman yang penulis gunakan sebagai sumber utama penelitian ini, masih memberi kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama sebagai pembandingan atau pembantahan temuan hasil penelitian ini, tentu saja dengan rekaman ceramah yang berbeda.
2. Berdasarkan penelusuran penulis, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani semasa hidupnya sempat membangun atau mendirikan lembaga pendidikan Islam Darul Ma'rifat yang terletak berdekatan dengan kompleks Sekumpul. Penulis memberikan saran atau rekomendasi kepada pembaca untuk melakukan penelitian pendidikan di sekolah yang didirikan oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dimaksud, dihubungkan dengan hasil temuan penelitian ini, yaitu tentang pemikiran pendidikan Islam beliau atau penelitian implementatif tentang pemikiran pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini di sekolah yang didirikannya.